

Pengaruh *Fee Audit*, *Financial Distress*, *Komisaris Independen*, dan *Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*

Sari Lestari¹⁾, Yunita Kurnia Shanti²⁾

^{1,2)} Universitas Pamulang

sarilestari612@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of audit fees, financial distress, independent commissioners and audit committees on the integrity of financial reports. Audit fees are measured using the natural logarithm of professional fees, financial distress is measured using the debt to equity ratio, independent commissioners are measured using the ratio of the number of members of the company's independent commissioners to the number of members of the company's board of commissioners, audit committees are measured using the comparison of the number of audit committees that come from from the independent committee with the number of audit committee members and the integrity of the financial reports as measured using the market to book ratio. This type of research is quantitative. Based on purposive sampling, the number of sample companies was 29 companies with an observation period of 5 years, so the total sample was 145 data on the property and real estate sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2018-2022 period. The data analysis used in this research is a panel data regression model using E-Views 12. The results of this research show that partially audit fees and audit committees have no effect on the integrity of financial reports. Financial distress and independent commissioners have a significant effect on the integrity of financial reports. Meanwhile, simultaneously audit fees, financial distress, independent commissioners and audit committees influence the integrity of financial reports.

Keywords: *Financial Statement Integrity, Audit Fees, Financial Distress, Independent Commissioner, Audit Committee.*

Detail Artikel:

Disubmit : 26 januari 2024

Disetujui : 18 April 2024

DOI:10.31575/jp.v8i1.538

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu entitas bisnis yang terdiri dari pemilik, pemegang saham, manajemen dan karyawan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, maka diperlukan sinergi bersama untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dengan komitmen dan tanggung jawab. Transparansi dan keterbukaan informasi didalam perusahaan sangat penting dilakukan untuk menciptakan pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan penyajian laporan keuangan yang wajar dan dapat di percaya. Menurut (Kasmir, 2019, hal. 7). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, laporan laba rugi, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi baik internal dan eksternal seperti investor, kreditor, auditor, karyawan, dan pemerintah. Maka, laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas yang tinggi. Menurut (Auliyah, Fitriyani, &

Herawaty, 2022) penyajian laporan keuangan wajib dilakukan oleh setiap perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan disusun pada setiap akhir tahun buku perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan bagi pihak manajemen. Menurut (Christian, Upa, Mannan, & Indrijawati, 2023) informasi akuntansi harus memenuhi empat karakteristik yaitu mudah dipahami, apa adanya, keandalan, dan dapat di bandingkan.

Kasus manipulasi laporan keuangan yang sering kali terjadi membuktikan bahwa laporan keuangan memberikan integritas rendah bagi para penggunanya, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. (Binekasri, 2023) dikutip dari www.cnbcindonesia.com, 2023 kasus yang terjadi pada perusahaan *property* dan *real estate* baru-baru ini adalah PT. Waskita Karya Tbk. PT. Waskita Karya Tbk disebut melakukan manipulasi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan selama bertahun-tahun. Kejaksaan Agung telah menetapkan Direktur Utama PT Waskita Karya Destiawan Sewardjono sebagai tersangka kasus dugaan korupsi penyimpangan atau penyelewengan penggunaan dana PT Waskita Beton Precast pada 2016-2020, oleh kejaksaan RI. Dalam kasus ini, Destiawan berperan dalam memerintahkan dan menyetujui pencairan dana *Supply Chain Finanching* (SCF) dengan menggunakan dokumen pendukung palsu untuk digunakan sebagai pembayaran utang-utang perusahaan yang diakibatkan oleh pencairan pembayaran proyek-proyek pekerjaan fiktif guna memenuhi permintaan tersangka. Diketahui, kerugian keuangan negara yang dihitung oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam kasus ini sebesar Rp.2.546.645.987.644. Selain itu, dalam kasus ini Penyidik juga melakukan penyitaan terhadap aset tanah, bangunan, dan uang.

Keterkaitan fenomena diatas dengan integritas laporan keuangan adalah bahwa kasus PT. Waskita Karya Tbk dalam laporan keuangannya tidak mencerminkan integritas laporan keuangan. Fenomena tersebut menunjukkan terjadinya skandal manipulasi keuangan yang merupakan kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. Penurunan integritas laporan keuangan dapat memicu terjadinya kasus-kasus manipulasi informasi laporan keuangan yang secara langsung telah melibatkan Chief Executive Officer (CEO), komite audit, auditor internal, dewan komisaris, hingga auditor eksternal. Berbagai kasus yang telah diuraikan sebelumnya memperlihatkan bahwa manipulasi terhadap informasi akuntansi terjadi akibat kegagalan manajemen dalam penyajian laporan keuangan perusahaan yang berintegritas dalam rangka pemenuhan kebutuhan pengguna laporan keuangan (Putri Tamara & Kartika, 2021).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu. Menurut (Halim, 2021) Integritas laporan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai pengungkapan dan penyajian informasi-informasi dalam laporan keuangan yang berisi data-data akuntansi yang menggambarkan realita ekonomi suatu perusahaan yang sesungguhnya serta diungkapkan secara jujur tanpa ada yang disembunyikan. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Pratiwi & Nofryanti, 2021). Integritas laporan

Pengaruh Fee Audit...(Lestari, Shanti)

ISSN: 2556 - 2278

keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut (Wulandari & Stiawan, 2021). Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, yaitu *fee audit*, *financial distress*, komisaris independen dan komite audit.

Fee audit merupakan besaran biaya atas jasa audit yang dilakukan oleh auditor (Auliyah, Fitriyani, & Herawaty, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Christian, Upa, Mannan, & Indrijawati, 2023) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti *fee audit* yang dibayar oleh perusahaan menjadi tanggung jawab auditor terhadap kliennya. Sejumlah *fee* yang dibayarkan membuat auditor berada dalam kondisi dilematis, karena disatu sisi auditor harus bersikap independen atas kewajaran opini dari laporan keuangan yang diauditnya, namun di sisi lain auditor juga dituntut untuk memenuhi keinginan klien yang membayar *fee* atas jasanya agar klien puas dengan jasa yang diberikan dan tetap menjalin kerjasama sehingga dapat menurunkan integritas laporan keuangan.

Financial distress merupakan dimana perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan (Mulyawati & Nazir, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mahendra & Syofyan, 2023) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Yang artinya disaat perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan tinggi maka dapat menurunkan integritas laporan keuangan yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris dari eksternal perusahaan yang telah memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai komisaris independen. Komisaris independen sebagai anggota dewan komisaris melakukan pengawasan dan penilaian kinerja perusahaan secara komprehensif (Wijaya, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sembiring, Anggriawan, & Pertiwi, 2022) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Peran komisaris independen perlu diberikan wewenang dan standar yang tepat dalam perusahaan, agar tidak menurunkan integritas laporan keuangan.

Komite audit di perusahaan bertugas sebagai sebuah komite khusus untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris (Mulyawati & Nazir, 2022). Tujuan dari pembentukan komite audit tersebut antara lain, untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan material dibidang keuangan dan implikasi hukumnya (Sembiring, Anggriawan, & Pertiwi, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi & Nofryanti, 2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit memiliki peran dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pengalaman dan pengetahuan komite audit mengenai pengendalian intern akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan berintegritas (Halim, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka pengembangan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga *fee audit*, *financial distress*, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H2 : Diduga *fee audit* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H3 : Diduga *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H4 : Diduga komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H5 : Diduga komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif yang dikutip dari (sugiyono, 2019, hal. 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan asosiatif menurut (sugiyono, 2019, hal. 65) yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Objek pada penelitian ini adalah laporan tahunan dengan data keuangan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Data diperoleh dari pusat referensi pasar modal www.idx.co.id dengan mengumpulkan *annual report* dengan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diperoleh jumlah populasi sebanyak 92 perusahaan dan jumlah sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria sebanyak 29 perusahaan dikali jumlah periode penelitian yaitu 5 tahun periode sehingga diperoleh data sebanyak 145 data penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiyono, 2019, hal. 127). Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini :

- a. Perusahaan Property dan Real Estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
- b. Perusahaan Property dan Real Estate yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2018-2022.
- c. Perusahaan Property dan Real Estate yang tidak mengalami delisting dari BEI selama periode 2018-2022.
- d. Perusahaan Property dan Real Estate yang menyajikan data lengkap selama periode 2018-2022.

Operasional Variabel Penelitian

Integritas laporan keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara jujur, wajar dan bebas dari manipulasi. Penelitian ini menggunakan pengukuran indeks konservatisme yang dihitung dengan model Beaver dan Ryan (2000) dalam (Mahendra & Syofyan, 2023) menggunakan rumus *market to book value*. *Market to book value* bertujuan untuk menunjukkan nilai sebuah perusahaan. Jika terjadi selisih antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan terlalu jauh, maka menandakan bahwa terdapat *hidden assets* yang tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Fee Audit...(Lestari, Shanti)

ISSN: 2556 - 2278

$$\text{MBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

MBV = *Market to Book Value*

Fee Audit merupakan besarnya jasa akuntansi publik yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya ke auditor sebagai imbalan atas proses audit. Dalam proses audit, penetapan *fee audit* merupakan salah satu hal yang penting karena auditor akan bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Dalam penelitian ini *fee audit* dihitung dengan Logaritma natural dari akun *professional fees* yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan (Christian, Upa, Mannan, & Indrijawati, 2023). Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \text{Professional Fees}$$

Keterangan:

Ln = *Logaritma Natural*

Financial distress merupakan kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik atau kondisi yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini *financial distress* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dikatakan bahwa keadaan perusahaan baik apabila total utang lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas yang tersedia (Mahendra & Syofyan, 2023).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi statusnya sebagai independen (Wijaya, 2022). Dalam penelitian ini komisaris independen diukur menggunakan perbandingan jumlah anggota komisaris independen perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Sembiring, Anggriawan, & Pertiwi, 2022).

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Keterangan:

KI = *Komisari Independen*

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan secara menyeluruh, memastikan laporan keuangan sudah sesuai dengan standar keuangan yang berlaku, dan memastikan internal kontrol berjalan dengan baik (Dewi, Rustiarini, & Dewi, 2022). Dalam penelitian ini komite audit diukur menggunakan perbandingan jumlah anggota komite audit yang berasal dari komite independen dengan jumlah anggota komite audit (Kurniawan & Fahrurnniza, 2022).

$$\text{KOMA} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$

Keterangan:

KOMA = Komite Audit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	FA_X1	FD_X2	KI_X3	KA_X4	ILK_Y
Mean	22.53241	0.485544	0.426880	0.336782	0.650817
Median	22.83833	0.591944	0.400000	0.333333	0.444571
Maximum	26.01609	3.475249	0.800000	0.666667	2.916059
Minimum	18.71521	-21.05752	0.166667	0.250000	-0.969224
Std. Dev.	1.635231	2.286184	0.109177	0.091010	0.598370
Skewness	-0.417538	-7.137161	0.946083	0.399458	1.550527
Kurtosis	2.585534	61.50593	4.302411	11.68840	6.161259
Jarque-Bera	5.251023	21911.31	31.87925	459.9312	118.4776
Probability	0.072403	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3267.199	70.40390	61.89762	48.83333	94.36848
Sum Sq. Dev.	385.0532	752.6356	1.716413	1.192720	51.55868
Observations	145	145	145	145	145

Sumber: Hasil Output *Eviews* 12, 2023

Maka dapat dijelaskan hasil dari analisis statistik deskriptif yang diuraikan sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah observasi dari penelitian adalah sebanyak 145 pengamatan. Dalam tertinggi tabel tersebut ILK (Integritas Laporan Keuangan) memiliki nilai sebesar 2.916059 dan nilai terendah -0.969224 dengan nilai rata-rata 0.650817 dan standar deviasi 0.598370 yang menunjukkan bahwa penyebaran datanya bias dan bersifat heterogen. Perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2020, sedangkan perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan terendah dalam penelitian ini adalah PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk pada tahun 2021.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif variabel FA (Fee Audit) memiliki nilai tertinggi 26.01609 dan memiliki nilai terendah sebesar 18.71521 dengan nilai rata-rata 22.53241 dan standar deviasi sebesar 1.635231 yang menunjukkan bahwa penyebaran datanya bias dan bersifat heterogen. Perusahaan yang memiliki *fee audit* tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Karawaci Tbk pada tahun 2021, sedangkan perusahaan yang memiliki *fee audit* terendah dalam penelitian ini adalah PT. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2018.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif variabel FD (Financial Distress) memiliki nilai tertinggi 3.475249 dan nilai terendah -21.05752 dengan

Pengaruh Fee Audit...(Lestari, Shanti)

ISSN: 2556 - 2278

nilai rata-rata 0.485544 dan standar deviasi sebesar 2.286184 yang menunjukkan bahwa penyebaran datanya banyak variasi dan bersifat homogen. Perusahaan yang memiliki *financial distress* tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Megapolitan Development Tbk pada tahun 2020, sedangkan perusahaan yang memiliki *financial distress* terendah dalam penelitian ini adalah PT. Binakarya Jaya Abadi pada tahun 2021.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif variabel KI (Komisaris Independen) memiliki nilai tertinggi 0.800000 dan nilai terendah 0.166667 dengan nilai rata-rata 0.426880 dan standar deviasi sebesar 0.109177 yang menunjukkan bahwa penyebaran datanya bias dan bersifat heterogen. Perusahaan yang memiliki komisaris independen tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Indonesia Prima Property Tbk pada tahun 2020, sedangkan perusahaan yang memiliki komisaris independen terendah dalam penelitian ini adalah PT. Intiland Development Tbk pada tahun 2018-2019.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif variabel KA (Komite Audit) memiliki nilai tertinggi 0.666667 dan nilai terendah 0.250000 dengan nilai rata-rata 0.336782 dan standar deviasi sebesar 0.091010 yang menunjukkan bahwa penyebaran datanya bias dan bersifat heterogen. Perusahaan yang memiliki komite audit tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Bekasi Fajar Industrial Estate pada tahun 2018 dan PT. Ciputra Development Tbk pada tahun 2018-2021, sedangkan perusahaan yang memiliki komite audit terendah dalam penelitian ini adalah PT. Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2019-2022 dan PT. Indonesia Prima Property Tbk pada tahun 2018-2021.

Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.340217	(28,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	163.352538	28	0.0000

Sumber: Hasil Output *Eviews 12*, 2023

Berdasarkan uji chow yang telah dilakukan dapat dilihat jika *probability* mempunyai nilai 0.0000 yang mengartikan bahwa nilai *probability* < dari 0,05. Dalam uji chow model yang sesuai dari uji ini adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.128980	4	0.7121

Sumber: Hasil Output *Eviews 12*, 2023

Berdasarkan uji hausman yang telah dilakukan dapat dilihat jika probability mempunyai nilai 0.7121 yang mengartikan bahwa nilai *probability* > dari 0,05. Dalam uji hausman model yang sesuai dari uji ini adalah *Random Effect Model*. karena estimasi model dengan 2 pengujian belum konsisten, maka perlu melakukan uji LM untuk menentukan model yang terpilih *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

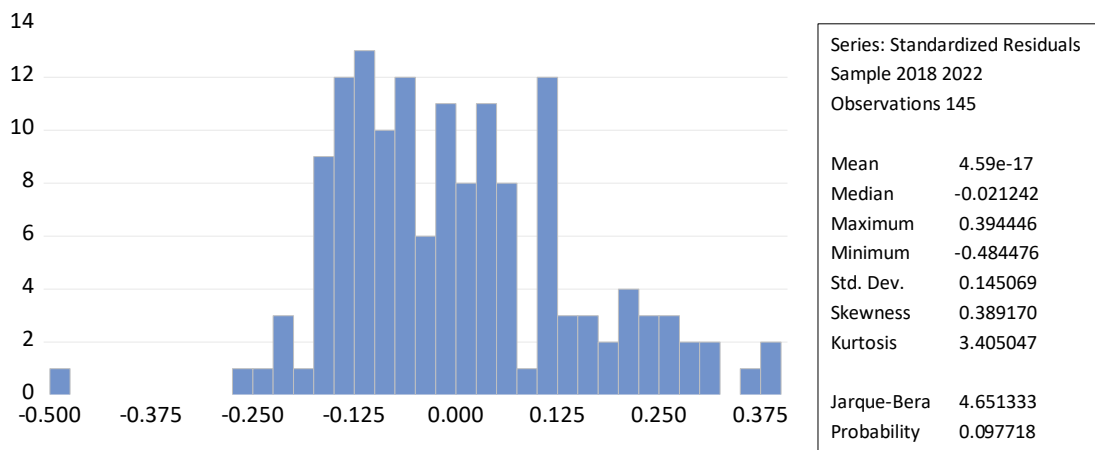
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	98.11601 (0.0000)	1.626439 (0.2022)	99.74245 (0.0000)

Sumber: Hasil Output *Eviews 12*, 2023

Uji *lagrange multiplier* yang telah dilakukan dapat dilihat jika *probability* mempunyai nilai 0.0000 yang mengartikan bahwa nilai *probability* < dari 0,05. Dalam uji *lagrange multiplier* model yang sesuai dari uji ini adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan *Eviews 12*, 2023

Gambar 2 Grafik Histogram

Uji normalitas berdasarkan nilai *probability Jarque-Bera* (JB) dapat dinyatakan normal apabila nilai *probability* > 0.05. Dari hasil pengolahan data nilai *probability* lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan nilai sebesar 0.097718. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai *probability* 0.097718 > dari 0,05 dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	FA_X1	FD_X2	KI_X3	KA_X4
FA_X1	1	0.09566	-0.01383	0.12851
FD_X2	0.09566	1	0.07956	0.02255
KI_X3	-0.01383	0.07956	1	-0.00939
KA_X4	0.12851	0.02255	-0.00939	1

Sumber: Data Olahan *Eviews 12*, 2023

Hasil pada tabel 5 dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,80. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.686706	Prob. F(14,130)	0.7840
Obs*R-squared	9.984770	Prob. Chi-Square(14)	0.7633
Scaled explained SS	13.41100	Prob. Chi-Square(14)	0.4944

Sumber: Data Olahan *Eviews 12*, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan model *Breusch-Pagan-Godfrey* menunjukkan nilai *Obs*R-Squared* sebesar 9.984770 signifikan pada taraf signifikansi 0.05 dengan nilai probabilitas *Chi-Square* 0.7633. Dengan demikian $p\text{-value} > \alpha$ yaitu, $0.7633 > 0.05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.090641	R-squared	0.558741
Mean dependent var	0.060911	Adjusted R-squared	0.546134
S.D. dependent var	0.136925	S.E. of regression	0.092246
Sum squared resid	1.191299	F-statistic	44.31856
Durbin-Watson stat	2.092559	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Olahan *eviews 12*, 2023

Tabel 7 dapat dilihat nilai *probability durbin-watson* sebesar 2.092559 maka asumsi tanpa ada autokorelasi. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dimana jumlah sampel yang dibandingkan dengan DW tabel jumlah sampel yang digunakan 145 sampel dan jumlah variabel bebas 4 dengan tingkat kepercayaan 5%. Didapatkan nilai batas bawah (dl) 1.6724 dan batas atas (du) 1.7856 dan nilai (4-du) 2.2144. Sesuai dengan ketentuan jika nilai $du < dw < 4-du$ maka tidak terdapat autokorelasi. Dengan kata lain, dimana $1.7856 < 2.0925 < 2.2144$ tidak ditemukannya masalah dalam autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8

Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.305575	0.275300	1.109972	0.2689
FA_X1	-0.002714	0.011917	-0.227701	0.8202
FD_X2	0.057701	0.004473	12.90107	0.0000
KI_X3	-0.292668	0.108063	-2.708312	0.0076
KA_X4	0.118449	0.112170	1.055973	0.2928

Sumber: Data olahan *Eviews 12*, 2023

Maka persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah:

$$ILK = 0.305575 + -0.002714 + 0.057701 + -0.292668 + 0.118449 + 0$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta a sebesar 0.305575, artinya apabila *fee audit*, *financial distress*, komisaris independen dan komite audit sebesar 0 (tidak mengalami perubahan naik atau turun), maka integritas laporan keuangan pada perusahaan sebesar 0.305575.
- Koefisien regresi variabel *fee audit* sebesar -0.002714 menunjukkan arah negatif. Artinya jika *fee audit* mengalami penurunan sebesar 1 persen sementara variabel independen *financial distress*, komisaris independen dan komite audit bersifat tetap, maka integritas laporan keuangan pada perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.002714.
- Koefisien regresi variabel *financial distress* sebesar 0.057701 menunjukkan arah positif. Artinya jika *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel independen *fee audit*, komisaris independen dan komite audit bersifat tetap, maka integritas laporan keuangan pada perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.057701.
- Koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar -0.292668 menunjukkan arah negatif. Artinya jika komisaris independen mengalami penurunan sebesar 1 persen sementara variabel independen *fee audit*, *financial distress* dan komite audit bersifat tetap, maka integritas laporan keuangan pada perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.292668.
- Koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0.118449 menunjukkan arah positif. Artinya jika komite audit mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel independen *fee audit*, *financial distress*, dan komisaris independen bersifat tetap, maka integritas laporan keuangan pada perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.118449.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9

Hasil Uji Koefisien Determinan

Root MSE	0.090641	R-squared	0.558741
Mean dependent var	0.060911	Adjusted R-squared	0.546134
S.D. dependent var	0.136925	S.E. of regression	0.092246
Sum squared resid	1.191299	F-statistic	44.31856
Durbin-Watson stat	2.092559	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Olahan *eviews 12*, 2023

Tabel diatas, besarnya tabel *Adjusted R-squared* adalah 0.546134. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 54.61%. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa

Pengaruh Fee Audit...(Lestari, Shanti)

ISSN: 2556 - 2278

variabel independen yang digunakan pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 54.61%, sedangkan sisanya sebesar 45.39% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini seperti ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan lain-lain.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Model (Uji F)

Tabel 10
Hasil Uji F Model *Random Effect*

Root MSE	0.090641	R-squared	0.558741
Mean dependent var	0.060911	Adjusted R-squared	0.546134
S.D. dependent var	0.136925	S.E. of regression	0.092246
Sum squared resid	1.191299	F-statistic	44.31856
Durbin-Watson stat	2.092559	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Olahan *evIEWS 12*, 2023

Hasil uji F pada tabel diatas nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 44.31856 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.44 ($44.31856 > 2.44$) dengan probability *F-statistic* lebih kecil dari alpha (0.05) yaitu sebesar $0.000000 < 0.05$. Artinya *fee audit*, *financial distress*, komisariss independen dan komite audit secara bersamaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Uji Signifikansi Variabel Bebas (Uji T)

Tabel 11
Hasil Uji t Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.305575	0.275300	1.109972	0.2689
FA_X1	-0.002714	0.011917	-0.227701	0.8202
FD_X2	0.057701	0.004473	12.90107	0.0000
KI_X3	-0.292668	0.108063	-2.708312	0.0076
KA_X4	0.118449	0.112170	1.055973	0.2928

Sumber: Data Olahan *EvIEWS 12*, 2023

Hipotesis kedua yang diajukan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *fee audit* (X_1) terhadap integritas laporan keuangan (Y) menghasilkan nilai *t-statistic* sebesar -0.2277 adapun *t* tabelnya sebesar 1.6558 sehingga $-0.2277 < 1.6558$. Nilai probabilitas *fee audit* sebesar $0.8202 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* periode 2018-2022. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan dinyatakan ditolak.

Hipotesis ketiga yang diajukan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *financial distress* (X_2) terhadap integritas laporan keuangan (Y) menghasilkan nilai *t-statistic* sebesar 12.9010 adapun *t* tabelnya sebesar 1.6558 sehingga $12.9010 > 1.6558$. Nilai probabilitas *financial distress* sebesar $0.0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* periode 2018-2022. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan dinyatakan diterima.

Hipotesis keempat yang diajukan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh komisariss independen (X_3) terhadap integritas laporan keuangan (Y) menghasilkan nilai *t-statistic* sebesar -2.7083 adapun *t* tabelnya sebesar 1.6558 sehingga $-2.7083 < 1.6558$. Nilai probabilitas komisariss

independen sebesar $0.0076 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* periode 2018-2022. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka hipotesis keempat yang diajukan dinyatakan diterima.

Hipotesis kelima yang diajukan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh komite audit (X_4) terhadap integritas laporan keuangan (Y) menghasilkan menghasilkan nilai *t-statistic* sebesar 1.0559 adapun *t* tabelnya sebesar 1.6558 sehinggalan $1.0559 < 1.6558$. Nilai probabilitas komite audit sebesar $0.2928 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* periode 2018-2022. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka hipotesis kelima yang diajukan dinyatakan ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan mengenai pengaruh *Fee Audit*, *Financial Distress*, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Fee Audit*, *Financial Distress*, Komisaris Independen dan Komite Audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Yang artinya besar kecilnya *fee* yang diterima oleh auditor tidak dapat mempengaruhi independensi auditor dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tahapan dan standar audit.
3. *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Yang artinya perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan akan tetap menyajikan laporan keuangan secara tepat, jujur dan wajar sesuai dengan standar akuntansi untuk memperoleh pendanaan dari investor atau dari pihak lain.
4. Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Yang artinya semakin sedikit jumlah anggota komisaris independen, maka akan meminimalisir terjadinya perbedaan pendapat diantara komisaris independen dalam pengambilan keputusan, sehingga upaya perusahaan dalam menyusun laporan keuangan semakin meningkat.
5. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Yang artinya komite audit disinyalir hanya melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan tidak terlibat secara langsung dalam

penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan sehingga tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sampai selesai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, A. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1-7.
- Basuki, T. A., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Binekasri, R. (2023, Mei 02). *Jadi Tersangak Korupsi, Ini Kesalahan Dirut Waskita Karya*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230502140017-17-433729/jadi-tersangka-korupsi-ini-kesalahan-dirut-waskita-karya>
- Christian, F., Upa, V. A., Mannan, A., & Indrijawati, A. (2023). Mampukah Profitabilitas dan Fee Audit Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan? *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 1-8.
- Dewi, A. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 353-362.
- Halim. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 223-233.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok: Rajawali Pers.
- Kurniawan, E., & Fahrunniza, I. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26-36.
- Kusuma, R. C. S. D., Walenta, A. S., Yasa, N. N. K., Mayliza, R., Suhendar, A. D., Permatasari, R. W., ... & Sari, L. F. (2023). Pengantar Manajemen Bisnis. Media Sains Indonesia.
- Mahendra, C. A., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Report Lag dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 385-397.
- Mulyawati, K. S., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1241-1250.
- Pratiwi, A. S., & Nofryanti. (2021). Pengaruh Komite Audit, Investment Opportunity Set, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 475-486.
- Putri Tamara, A. N., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan

- Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 647-565.
- Sembiring, E. D., Anggriawan, M. A., & Pertiwi, S. P. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 273-294.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyati, D., & Shanti, Y. K. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 958-968.
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI tAHUN 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 185-199.
- Wulandari, S., & Stiawan, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universita Pamulang*, 628-642.